Jurnal KONSTRUKSI : teKNik, infraSTRUKtur, dan Salns
Program Pascasarjana UMI

Vol. 01, No. 04 Tahun 2022
E-ISSN: XXXX-XXXX

Analisis Faktor-Faktor Kinerja Pengelolaan Persampahan Berbasis Masyarakat di Watampone Kabupaten Bone

Risky Aprianti Azis [1*], Abd Karim Hadi [2], Sudarman Supardi [3]

1*) Magister Teknik Sipil, Universitas Muslim Indonesia, Kota Makassar,
riskyapriantiazis@gmail.com
2) Magister Teknik Sipil, Universitas Muslim Indonesia, Kota Makassar
3) Magister Teknik Sipil, Universitas Muslim Indonesia, Kota Makassar

Abstract

Management Waste is a simple form of waste system in an area that is intended for medium and small cities which is a characteristic of each city. One of the locations that is the object of the author's research is Bone Regency. The Waste Management System in Bone Regency is a door to door and communal system but it doesn't work as it should, one of the factors in the communal system is the lack of community participation and lack of waste transportation facilities. The analysis used is multiple linear regression. The purpose of this study was to analyze the problems of community-based solid waste management in Bone Regency. The results showed that the problems that existed in community-based solid waste management were in the X1 variable (socialization of waste management) namely the lack of effective socialization to the community, so that the community was not undurstood about the waste management, as well as in X2 (support for infrastructure facilities) did not support/fulfill the availability of TPS and storage.

Keywords: Bone Regency, Factors, Solid Waste Management Performancee.,

Abstrak

Pengelolaan Manajemen persampahan merupakan bentuk sederhana, persampahan disuatu daerah yang diperuntukkan untuk kota sedang dan kecil yang merupakan suatu karakteristik tiap kota. Salah satu lokasi yang merupakan objek penelitian penulis adalah Kabupaten Bone. Sistem Pengelolaan Sampah di Kabupaten Bone yaitu sistem door to door dan komunal tetapi tidak berjalan sebagaimana mestinya, salah satu faktornya pada sistem komunal yaitu kurangnya partisipasi masyarakat dan kurangnya sarana pengangkut sampah.yang masih belum terakomodir/belum cukupAnalisis yang digunakan adalah analisis tabulasi silang dan analisis regresi linier berganda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis problematika pengelolaan persampahan berbasis masyarakat di Kabupaten Bone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang ada dalam pengelolaan persampahan berbasis masyarakat terdapat pada variabel X1 (sosialisasi pengelolaan sampah) yaitu kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat secara efektif, sehingga pemahaman/penegasan masyarakat kurang dipahami, begitupun juga pada X2 (dukungan sarana prasarana) tidak mendukung/memenuhi misalnya ketersediaan TPS dan pewadahan.

Kata Kunci: Faktor-faktor, Kabupaten Bone, Kinerja Pengelolaan Persampahan

1. PENDAHULUAN

Kota Bone merupakan salah satu daerah otonom di Provinsi Sulawesi Selatan. Ibu kota kabupaten ini terletak di Watampone. Mayoritas penduduk Kota Bone berasal dari suku Bugis. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 4.559 km2 dan berpenduduk sebanyak kurang lebih 807 ribu/ jiwa.

Permasalahan lingkungan yang umum terjadi di perkotaan adalah pengelolaan sampah perkotaan yang kurang baik. Sampah yang merupakan bagian sisa aktifitas manusia perlu dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan berbagai permasalahan terhadap kehidupan manusia maupun gangguan pada lingkungan seperti pencemaran lingkungan, menurunnya

estetika, dan sebagai sumber vektor penyakit. Pengelolaan sampah di kota-kota di Indonesia sampai saat ini belum mencapai hasil yang optimal. Seperti halnya yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Bone. Slogan "MABESSA" (Mari Bersedekah Dengan Sampah) yang menjadi Motto Kabupaten Bone menghadapi tantangan besar karena belum sesuai dengan kenyataan.

Meningkatnya pertumbuhan penduduk memberikan konstribusi yang berbanding lurus terhadap volume timbulan sampah khususnya perkotaan, pertumbuhan penduduk perkotaan umumnya di pengaruhi oleh dua sumber yaitu pertumbuhan penduduk asli daerah setempat dan pertumbuhan penduduk yang dipengaruhi oleh arus urbanisasi dan imigran yang masuk keperkotaan. Sehingga daya tarik penduduk dari daerah lain masuk ke Sulawesi Selatan untuk mengadu nasib mencari kerja setelah mengamati Sulawesi Selatan memiliki peluang kerja dan meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Setiap aktivitas manusia di kota baik secara pribadi maupun kelompok, baik dirumah, kantor, pasar dan dimana saja berada pasti akan menghasilkan sisa yang tidak berguna dan menjadi barang buangan. Sampah merupakan konsekuensi adanya aktivitas manusia dan setiap manusia pasti akan menghasilkan barang buangan (sampah).

Pengelolaan Manajemen persampahan merupakan bentuk sederhana, persampahan disuatu daerah yang diperuntukkan untuk kota sedang dan kecil yang merupakan suatu karakteristik tiap kota. Salah satu lokasi yang merupakan objek penelitian penulis adalah Kabupaten Bone. Sistem Pengelolaan Sampah di Kabupaten Bone yaitu sistem door to door dan komunal tetapi tidak berjalan sebagaimana mestinya, salah satu faktornya pada sistem komunal yaitu kurangnya partisipasi masyarakat dan kurangnya sarana pengangkut sampah.yang masih belum terakomodir/belum cukup

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis problematika pengelolaan persampahan berbasis masyarakat di Kabupaten Bone.

2. METODE

A. Indikator Kinerja Pengelolaan Sampah

Berdasarkan rangkuman kajian teori, didapatkan variabel dan indikator kinerja pengelolaan sampah, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagaimana dijelaskan pada **Tabel 1** beriikut

Tabel 1 Indikator Kinerja Pengelolaan Sampah

No	Variabel	Simbol	Indikator
1	Variabel (X1) sosialisasi pengelola	X1.1.	Sosialisasi mengenai volume sampah
2		X1.2	Sosialisasi jenis sampah
3		X1.3	Sosialisasi pengumpulan sampah
4		X1.4	Sosialisasi bentuk partisipasi masyarakat
1	Variabel (X2) Dukungan sarana-prasarana	X2.1	Prasarana container pembuangan sementara (tps)
2		X2.2	Sarana angkutan
3		X2.3	Sarana tempat pembuangan akhir (tpa)
4		X2.4	Aksesibilitas
1	Variabel (X3) Sistem pengelolaan	X3.1	Sistem pengumpulan individual
2		X3.2	Sistem pengumpulan komunal
3		X3.3	Sistem angkutan individual
4		X3.4	Sistem angkutan komunal
1	Variabel (X4)	X4.1	Dukungan aktif
2		X4.2	Kesadaran masyarakat
3		X4.3	Kepatuhan masyarakat

No	Variabel	Simbol	Indikator
4	Partisipasi masyarakat	X4.4	Kedisiplinan masyarakat
1	Variabel (X5) Pengolahan sampah	X5.1	Recycle / daur ulang
2		X5.2	Reuse / penggunaan kembali
3		X5.3	Refuse / Pemadatan bahan sampah
4		X5.4	Komposting

B. Lokasi Penelitian

Penulis menetapkan lokasi penelitian di ibukota Kabupaten Bone dalam hal ini berada dalam wilayah kecamatan Tanete Riattang Barat yang mencakup tiga kelurahan yang saat ini baru terlayani oleh pelayanan kebersihan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bone, yakni : Kelurahan Macege, Kelurahan Jeppe, dan Kelurahan Macanang.

Kecamatan Tanete Riattang Barat terletak di Koordinat 4°13’ – 5°6’LS dan 119°42’-120°30’ BT, dan secara administratif terdiri dari 8 Kelurahan, yakni : Majang, Macege, Jeppe, Macanang, Mattiro Walie, Bulu Tempe, Watang Palakka dan Polewali. Secara geografis, Kecamatan Tanete Riattang Barat terletak di sebelah utara Kabupaten Bone, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Kecamatan Awangpone
- Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Tanete Riattang
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Barebbo
- Sebelah Barat : berbatasan dengan Kecamatan Palakka

C. Teknik Pengumpulan Data

Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini berkaitan dengan kinerja pengelolaan sampah di Kota Bone. Dalam hal ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1) Observasi, yakni pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terkait dengan penelitian kinerja pengelolaan sampah di Kota Bone serta kondisi masyarakat yang meliputi kondisi sosial, ekonomi, dan spasial untuk membuktikan / cross chek situasi nyata dengan data sekunder yang di peroleh.
2) Wawancara, merupakan cara memperoleh data atau informasi secara langsung dengan tatap muka melalui komunikasi verbal. Teknik ini dipakai secara simultan dan sebagai cara utama memperoleh data secara mendalam yang tidak diperoleh dengan data dokumentasi, menanyakan hal-hal yang belum ada atau belum jelas yang mungkin terdapat dalam data dokumentasi. Hal ini dimaksudkan untuk memperdalam penghayatan peneliti terhadap proses persepsi responden.
3) Kuisioner, yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan daftar pertanyaan yang sifatnya tertutup dan terbuka. Dalam penelitian ini dipakai kuisioner bersifat tertutup dengan pengertian bahwa jawaban kuisioner telah tersedia dan responden tinggal memilih beberapa alternatif yang telah disediakan, dan kuesioner terbuka dalam arti jawaban belum tersedia.

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan cara mencari data dari instansi terkait dengan kegiatan yaitu Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Bone dan Kantor Badan Pusat Statistik. Setelah data dikumpulkan, selanjutnya perlu diikuti dengan kegiatan pengolahan data (data processing). Pengolahan data mencakup kegiatan mengedit (editing) data dan mengkode(coding). Mengedit adalah kegiatan memeriksa kelengkapan dan kesempurnaan data. Mengkodekan data berarti memberikan kode-kode kepada masing-masing kategori atau nilai dari setiap variabel yang dikumpulkan datanya (Faisal, 2005:33). Data primer yang diperoleh dari responden melalui kuesioner yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data menggunakan analisa distribusi frekuensi yaitu membagi ke dalam beberapa kelas.

D. Populasi dan Sampel

Sampel adalah himpunan bagian dari suatu populasi. Sebagai bagian dari suatu populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi(Gulo,2002). Dalam penelitian ini sampel dibutuhkan untuk penyebaran kuesioner kepada responden yang dianggap mewakili populasi. Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan di duga (Singarimbuan,1995:152). Populasi merupakan keseluruhan penduduk atau individu yang dimaksudkan untuk diselidiki. Pendapat lain mengatakan bahwa populasi adalah kumpulan dari ukuran-ukuran tentang sesuatu yang ingin kita buat inferensi. Dalam hal ini populasi berkenaan dengan data bukan pada orangnya atau bendanya (Nasir,1999:327).

Pengambilan populasi sampel terhadap penelitian Kinerja Pengelolaan Sampah di Kota Bone Kabupaten Bone dapat dikelompokkan berdasarkan sumber penghasil sampah yaitu kawasan permukiman dan kawasan non permukiman yang meliputi 3 Kelurahan. Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari jumlahnya dapat dilihat pada **Persamaan 1** berikut

$$\boldsymbol{S = \frac{\lambda^2.N.P.Q}{d^2\,(N-1)+\lambda^2.P.Q}} \qquad (1)$$

Dalam Sugyono (2003;102-103), jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Berikut ini diberikan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac* dan *Michael*, untuk tingkat kesalahan, 1%, 5% dan 10%. Rumus untuk menghitung ukuran sampel dari jumlahnya dapat dilihat pada **Tabel 2** sebagai berikut.

Tabel 2 Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi Tertentu dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, dan 10%

N	Sampel		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
30.000	649	344	268
40.000	563	345	269
∞			

Sumber : Sugiono, 2003, Metode Penelitin Administrasi dan Metode R&D.Alfabeta Bandung

Dari hasil tabulasi diatas, maka jumlah sampel yang akan diambil pada objek atau wilayah penelitian, besaran sampel sangat tergantung pada jumlah populasi diwilayah penelitian. Perlu djelaskan, sampel yang dijadikan informan penelitian ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berbentuk Angket / Kuesioner. Selanjutnya untuk melengkapi data yang diperoleh melalui penyebaran angket kuesioner, juga dilakukan serangkaian wawancara secara mendalam kepada informan kunci (*Key Informan*). Penetapan informan kunci ini didasarkan atas kenyataan bahwa yang bersangkutan menegetahui, memahami dan mampu memberikan jawaban mengenai berbagai hal menyangkut penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Teknik Tabulasi, dilakukan untuk mentabulasi data-data sehingga dapat memberikan gambaran dari suatu yang diteliti, terutama berkaitan dengan tingkat kebutuhan masyarakat terhadap prasarana di wilayah. Untuk analisis ini digunakan sebagai kombinasi antara pendekatan statistik dengan pendekatan kualitatif dalam menggambarkan fenomena dan fakta yang ada yaitu dengan analisis Tabel Frekuensi yang dikelompokkan menurut jenis pertanyaan.

Disini dibutuhkan kedalaman interpretasi dalam mengamati kecenderungan yang di tunjukkan dalam tabel frekuensi untuk selanjutnya dijelaskan dengan dukungan teori, informasi maupun pengamatan di lapangan. Rumus sebaran frekuensi terhadap jumlah sampel seperti **Persamaa 2** dibawah ini :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\ \% \qquad (2)$$

Di mana :

P = Persentase

f = Frekuensi Jawaban Responden

N = Jumlah Responden (Sampel)

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang dilakukan berdasar nilai prosentase responden terhadap respon pada tiga variabel, dan menggunakan metode SPSS. Indikator-indikator yang terukur ini dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.penilaian dilakukan berdasarkan tingkat frekuensi jawaban tertinggi dari hasil kuesioner yang telah diperoleh. Nilai 5 untuk jawaban (a), nilai 4 untuk jawaban (b), nilai 3 untuk jawaban (c), nilai 2 untuk jawaban (d) dan nilai 1 untuk jawaban (e). Dimana penilaian tersebut menunjukkan tingkat pengaruh/dampak indikator penelitian terhadap pengembanan ekonomi local di loaksi penelitian.Semakin tinggi nilai penilaian tersebut menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan semakin tinggi terhadap pengembangan ekonomi lokal. Adapun tahapan-tahapan analisis adalah sebagai berikut

a) Menganalisis produksi sampah dan jangkauan pelayanan sampah.

Teknik analisa yang digunakan untuk mengidentifikasi produksi atau timbulan sampah adalah menggunakan Standar Nasional Indonesia dimana laju timbulan untuk kota kecil sebesar 2,5–2,75 liter/orang/hari atau 0,625-0,70kg/orang/hari. Berdasarkan laju timbulan sampah per orang per hari maka dapat diketahui jumlah timbulan sampah di Kota Bone. Besarnya timbulan sampah sangat dipengaruhi oleh pemanfaatan ruang yang ada di Kota Bone. Selain itu dapat pula diketahui berdasarkan jumlah populasi penduduk mengacu pada jumlah Desa/Kelurahan berdasarkan rencana pengembangan kota sesuai dengan RUTRK Kota Bone.

Untuk mengkaji jangkauan pelayanan sampah di Kota Bone, dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Penentuan jangkauan pelayanan berdasarkan daerah kepadatan minimal 50 jiwa/ha.

b) Mengkaji sarana prasarana pengelolaan sampah.

Untuk mengkaji kondisi sarana prasarana pengelolaan sampah yang meliputi pewadahan,pengumpulan,pemindahan dan pengangkutan, dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan membandingkan dengan Standar normatif maupun teori.

c) Mengkaji tingkat kinerja pengelolaan sampah.

Dalam menganalisis tingkat kinerja pengelolaan sampah secara kuantitatif dapat dilihat dengan menganalisis timbulan sampah yang terangkut, jumlah penduduk terlayani dan luas daerah terlayani. Analisis tingkat keterangkutan sampah merupakan perbandingan antara total timbulan sampah yang terangkut dengan total timbulan sampah kota yang berasal daerah permukiman atau non permukiman. Untuk menghitung timbulan sampah sampah ditentukan dengan melihat kepadatan penduduk di tiap Desa atau Kelurahan. Permukiman dengan kepadatan > 150 jiwa/ha memerlukan tingkat layanan 100 %, daerah dengan

kepadatan 100– 150 memerlukan tingkat layanan 75 % dan kepadatan 50 – 100 % memerlukan tingkat pelayanan 50 %, daerah komersial memerlukan tingkat pelayanan 80 %,jalan protokol dan taman memiliki tingkat layanan 100 % dan pasar harus memiliki pelayanan 100%.

Analisis jumlah penduduk terlayani berpedoman pada jumlah penduduk pada wilayah terbangun. Analisis luas daerah terlayani didasarkan luas daerah terbangun.

Dari beberapa analisis tersebut dapat diketahui presentase tingkat efektifitas pengelolaan sampah. Metode yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dan analisis kualitatif untuk memberikan gambaran terhadap suatu kondisi secara obyektif dengan membandingkan dengan standar normatif maupun kondisi ideal.

d) Mengkaji kinerja pengelolaan sampah di Kota Bone berdasarkan persepsi masyarakat.

Dalam mengkaji kinerja pengelolaan sampah berdasarkan persepsi masyarakat menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Melalui teknik ini diharapkan dapat mengetahui kinerja pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Pemerintah berdasarkan persepsi masyarakat.

Penilaian kinerja dilakukan menggunakan "Skala Likert" dengan penskalaan dan skoring. Dalam upaya menyusun data yang cukup banyak dari pengisian kuisioner menjadi kelompok-kelompok atau kelas-kelas yang berisi frekuensi data tersebut maka digunakan distribusi frekuensi.

Skala yang digunakan dalam penelitian menggunakan interval 1 sampai 5 yang dijelaskan pada **Tabel 3** berikut

Tabel 3 Skala Likert dalam Penelitian

No.	Kode Jawaban	Pilihan Jawaban	Skor Penilaian
1	SS	Sangat Setuju	5
2	ST	Setuju	4
3	RG	Ragu-Ragu	3
4	TS	Tidak Setuju	2
5	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sugiono, (2003:108), Metode Penelitin Administrasi dan Metode R&D.Alfabeta Bandung

e) Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja, maka perlu dilakukan analisis terhadap sistem pengelolaan sampah yang meliputi aspek teknis, pembiayaan, kelembagaan, peran serta masyarakat dan hukum. Metode yang digunakan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan berdasarkan hasil wawancara, observasi maupun kuesioner baik kepada masyarakat maupun pemerintah serta perbandingan dengan standar normatif

f) Menganalisis secara komprehensif kinerja pengelolaan sampah di kota Bone

Analisis komprhensif kinerja pengelolaan sampah merupakan penjelasan secara keseluruhan rangkaian hasil analisis dikaitkan dengan teori. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

3. PEMBAHASAN

A. Deskripsi Responden

Deskripsi responden merupakan gambaran profil sampel yang dilibatkan mewakili populasi, deskripsi ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana karakter responden yang dilibatkan dalam penelitian ini, karakter responden sangat menentukan terwujudnya validitas data yang diambil dari sampel yang diambil sesuai dengan pemahaman terhadap materi variabel dan indikator penelitian. Pada penelitian ini deskripsi responden meliputi Jenis Kelamin, Usia dan Pendidikan. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 responden.

Pada bagian ini akan memberikan gambaran secara umum mengenai keadaan responden ditinjau dari jenis kelamin yaitu Laki-Laki dan Perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 4** berikut.

Tabel 4 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kategori Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	55	55
2	Perempuan	45	45
Jumlah		**100**	**100**

Berdasar pada **Tabel 4** diatas menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki memiliki jumlah yang lebih dominan yaitu 55% dibandingkan dengan perempuan sebesar 45%. Deskripsi responden juga dilhat dan dihitung sesuai dengan responden berdasarkan usia, dan responden berdasarkan pendidikan

B. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel

Distribusi jawaban kuesioner terhadap variabel penelitian diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 100 responden dimana kuesioner tersebut memiliki pilihan jawaban atas pertanyaan berdasarkan skala likert yaitu Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5, Setuju (S) dengan nilai 4, Ragu-Ragu (RG) dengan nilai 3, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1. Adapun hasil distribusi jawaban kuesioner terhadap variabel penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

Adapun sebagai contoh adalah distribusi jawaban responden terkait Variabel Sosialisasi Pengelolaan Sampah, sebagaimana pada **Tabel 5** berikut :

Tabel 5 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Sosialisasi Pengelolaan Sampah (X1)

Indikator	Distribusi Jawaban									
	STS		TS		RG		S		SS	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
X1.1	0	0	6	6.0	18	18.0	63	63.0	13	13.0
X1.2	0	0	0	0	10	10.0	62	62.0	28	28.0
X1.3	0	0	0	0	6	6.0	86	86.0	8	8.0
X1.4	0	0	0	0	11	11.0	77	77,0	12	12.0
Rata-Rata	**0**	**0**	**1.5**	**1.5**	**11.3**	**11.3**	**72**	**72.0**	**15.3**	**15.3**

Berdasarkan **Tabel 5**, pilihan jawaban responden terhadap variabel Sosialisasi Pengelolaan Sampah dengan 4 (empat) indikator yang mendominasi adalah jawaban Setuju (S) dengan

persentase rata-rata 72,0%, kemudian diikuti dengan jawaban Sangat Setuju (SS), rata-rata 15,3%, jawaban Ragu-Ragu (RG) 11,3%, Tidak Setuju (TS) 1,5% dan Sangat Tidak Setuju 0%. Data distribusi jawaban juga dihitung pada variabel-variabel lain, yaitu Variabel dukungan sarana prasarana (X2), variabel sistem pengelolaan (X3), variabel partisipasi masyarakat (X4), variabel pengolahan sampah (X5), variabel kinerja pengelolaan sampah (Y). Adapun rekapitulasi persentase distribusi jawaban responden terhadap variabel penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil tabulasi data kuesioner dapat dilihat pada **Tabel 6** berikut:

Tabel 6 Rekapitulasi Persentase Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Penelitian

No	Variabel	DIstribusi Jawaban (%)				
		SS	S	RG	TS	STS
1	Sosialisasi Pengelolaan Sampah (X!)	15.3	72.0	11.3	1.5	0.0
2	Dukungan Sarana Prasarana (X2)	13.5	69.5	13.3	3.8	0.0
3	Sistem Pengelolaan (X3)	12.0	62.5	24.0	1.5	0.0
4	Partisipasi Masyarakat (X4)	12.5	83.8	3.3	0.5	0.0
5	Pengolahan Sampah (X5)	13.0	67.5	17.0	2.3	0.3
6	Kinerja Pengelolaan Sampah (Y)	22.6	74.6	2.8	0.0	0.0

C. Uji Instrumen

Uji instrumen dalam penelitian ini terdiri atas uji validitas dan uji realibilitas. Hasil uji tersebut adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil uji validasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi r hitung > dari nilia r tabel dan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 untuk semua item pertanyaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki kevalidan.
- Hasil uji realibilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar yaitu 0,861 dan 0,702 > 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan reliabel.

D. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum dilakukan analisis regresi liner,. Analisis ini juga dilakukan dengan aplikasi SPSS dan menghasilkan nilai yang dapat diinterpretasi selanjutnya. Hasil dari uji prasyarat analisis adalah sebagai berikut:

- Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,055> 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan layak untuk digunakan
- Hasil Uji Multikolinieritas menunjukkan nilai VIF masing-masing variabel dibawah 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- Hasil Uji Heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk semua variabel > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

E. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji t, menunjukkan bahwa

- Pada variabel Sosialisasi Pengelolaan (X1) dengan tingkat signifikansi 95% (α =0,05), angka signifikansi (p value) sebesar 0,000 <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak H1 diterima yang berarti variabel Sosialisasi Pengelolaan (X1)

secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja Pengelolaan Sampah (Y).

- Pada variabel Dukungan Sarana Prasarana (X2) dengan tingkat signifikansi 95% (α =0,05). Angka signifikansi (pvalue) sebesar 0,068>0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima H1 ditolak yang berarti bahwa variabel Dukungan Sarana Prasarana (X2) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja Pengelolaan Sampah (Y).
- Pada variabel Sistem Pengelolaan (X3) dengan tingkat signifikansi 95% (α =0,05). Angka signifikansi (pvalue) sebesar 0,444 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima H1 ditolak yang berarti variabel Sistem Pengelolaan (X3) secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja Pengelolaan Sampah (Y).
- Pada variabel Partisipasi Masyarakat (X4) dengan tingkat signifikansi 95% (α =0,05). Angka signifikansi (p value) sebesar 0,046<0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak H1 diterima yang berarti variabel Partisipasi Masyarakat (X4) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja Pengelolaan Sampah (Y).
- Pada variabel Pengolahan Sampah (X5) dengan tingkat signifikansi 95% (α =0,05). Angka signifikansi (p value) sebesar 0,035 <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak H1 diterima yang berarti bahwa variabel Pengolahan Sampah (X5) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja Pengelolaan Sampah (Y).

Hasil uji F pada penelitian ini memiliki angka signifikansi (p value) sebesar 0,000. Dengan tingkat signifikansi 95% (α =0,05). Angka signifikansi (p value) sebesar 0,000<0,05. Berdasarkan perbandingan tersebut, maka H0 ditolak dan H1 diterima atau berarti variabel Sosialisasi Pengelolaan (X1), Dukungan Sarana Prasarana (X2), Sistem Pengelolaan (X3), Partisipasi Masyarakat (X4), dan Pengolahan Sampah (X5) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel Kinerja Pengelolaan Sampah (Y).

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R2) sebesar 0,624 atau 62,4%. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independen (Sosialisasi Pengeloaan, Dukungan Sarana Prasarana, Sistem Pengelolaan, Partisipasi Masyarakat dan Pengolahan Sampah) dapat menjelaskan variabel dependen Kinerja Pengeloaan Sampah sebesar 62,4% dan sisanya sebesar 37,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

F. Hasil Uji Regresi Linier

Hasil uji regresi dengan menggunakan SPSS ver. 21 diperoleh koefisien regresi seperti pada **Tabel 7** berikut.

Tabel 7 Hasil Uji Regresi

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	**7.858**	1.193		6.586	.000
	Sosialisasi Pengelolaan	**.267**	.072	.357	3.715	.000
	Dukungan Sarana Prasarana	**.206**	.111	.259	1.848	.068
	Sistem Pengelolaan	**.052**	.067	.081	.769	.444
	Partisipasi Masyarakat	**.192**	.095	.184	2.018	.046
	Pengolahan Sampah	**.099**	.046	.139	2.137	.035
a. Dependent Variable: Kinerja Pengelolaan Sampah						

Adapun persamaan regresi berganda yang diperoleh berdasarkan hasil analisi adalah sebagai berikut:

$$Y = 7{,}858 + 0{,}267X1 + 0{,}206X2 + 0{,}052X3 + 0{,}192X4 + 0{,}099X5 \quad (3)$$

Uraian Pembahasan sebagai berikut :

1) Variabel Sosialisasi Pengelolaan (X1) mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah (Y) sebesar 0,267 atau 26,7%. Hal ini diartikan bahwa koefisien pengaruh pada sosialisasi pengelolaan dengan angka koefisien signifikansi positif sebesar 26,7% nasuk pada kategori rendah dan diartian bahwa sosialisasi cukup memberi keberhasilan pada pengelolaan sampah berbasis pada masyarakat dan diharapkan dapat ditingkatkan lebih maksimal kedepan guna mendapatkan keberhasilan yang maksimal
2) Variabel Dukungan Sarana Prasarana (X2) mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah (Y) sebesar 0,206 atau 20,6%. Bahwa keberhasilan kinerja pengelolaan sampah berbasis masyarakat faktor sarana dan prasarana memberi pengaruh signifikan secara positif sebesar 20,6% dan masuk pada kategori rendaah yang diartikan bahwa keberadaan sarana dan prasaran cukup mendukung namun tetap diupayakan adanya peningkatan untuk maksimalnya kinerja persampahan diwilayah penelitian.
3) Variabel Sistem Pengelolaan (X3) mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah (Y) sebesar 0,052 atau 5,2%. Bahwa keberhasilan kinerja pengelolaan sampah berbasis masyarakat faktor Sistem Pengelolaan memberi pengaruh signifikan secara positif sebesar 5,2% dan masuk pada kategori Sangat rendah, diaartikan sistem pengelolaan dipersepsikan sudah berlangsung dengan baik meskipun demikian masih diperlukan peningkatan sistem kedepan guna memaksimalkan kinerja perssampaahan diwilayah penelitian
4) Variabel Partisipasi Masyarakat (X4) mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah (Y) sebesar 0,192 atau 19,2%. Bahwa keberhasilan kinerja pengelolaan sampah berbasis masyarakat factor partisipasi Masyarakat memberi pengaruh signifikan secara positif sebesar 19,2% dan masuk pada kategori Sangat rendah, hal ini juga dapat diartikan bahwa keterlibatan masyarakat sebagai bentuk partisipasi sudah cukup baik namun tentunya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik kedepan mak dperlukan adanya peningktan partisipaasi masyarakat mencapai konerja persampahan yang diharapkan
5) Variabel Pengolahan Sampah (X5) mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Pengelolaan Sampah (Y) sebesar 0,099 atau 9,9%.. Faktor pengolahan sampah sangat memberi dukungan terhadap kinerja pengelolaan sampah berbasis masyarakat, dimana pengolaahan merupakan cara yang dilkukan untuk memproses sampah dan mengurangi volume sampah dilokasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengolahan sampah berpengaruh positif terhadap kinerja pengelolaan sampah diwilayah penelitian dengan angka pengaruh sebesar 9,9% dan masuk pada kategori sangat rendah. Dan diharapkan agar dilakukan peningkatan pada fakor pengolahan sampah untuk mencapai hasil maksimal pada kinerja persampahan diwilayah penelitian.

4. PENUTUP

Kinerja pengelolaan persampahan berbasis masyarakat masih jauh dari sasaran, tujuan dan harapan yang diinginkan yakni bagaimana mengelola persampahan yang ada secara efektif dan efisien. Dalam analisis yang diperoleh yaitu problematika yang ada dalam pengelolaan persampahan berbasis masyarakat terdapat pada variabel X1 (sosialisasi pengelolaan sampah) yaitu kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat secara efektif, sehingga pemahaman/penegasan masyarakat kurang dipahami, begitupun juga pada X2 (dukungan

sarana prasarana) tidak mendukung/memenuhi misalnya : ketersediaan TPS , pewadahan dll.

5. DAFTAR PUSTAKA

Andiyanti, Sri. 1999. Klasifikasi Sampah Perkotaan

Arikunto, Suharsimi. (1989). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Bumi Aksara

Atmosudirjo, Prajudi. 1982. Administrasi dan Manajemen Umum. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Azkha. 2006. Analisis Timbulan, Komposisi dan Karakteristik Sampah di Kota Padang. Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol. 1 No.1 pp.14-18.

Badan Standarisasi Nasional (BSN), 1991, Standar Nasional Indonesia (SNI) S 04 –1991–03 Tentang Spesifikasi Timbulan Sampah Untuk Kota Kecil Dan Kota Sedang Di Indonesia, Departemen Pekerjaan Umum, Jakarta.

Damanhuri dan Padmi, 2004. Diktat Pengelolaan Sampah. Teknik Lingkungan Institut Teknologi Bandung (ITB): Bandung.

Departemen Pekerjaan Umum. 1999. Paradigma Pengelolaan Sampah dan Permasalahan Sampah

Dinas Pekerjaan Umum. 1990, SK SNI T-13-1990-F Tentang Tata Cara Pengelolaan Teknis Sampah Perkotaan. Bandung: Yayasan Lembaga Penyelidikan Masalah Bangunan

Kerlinger. 2006. Asas–Asas Penelitian Behaviour. Edisi 3, Cetakan 7. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Kodoatie, R.J. 2003, Manajemen dan Rekayasa Infrastruktur, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Lexy Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif” (Edisi Revisi), Remaja Rosdakarya, Bandung 2004, hal 10.

Moleong, Lexy J. (2007) Metodologi Penelitian Kualitatif, Penerbit PT Remaja RosdakaryaOffset, Bandung

Roscoe, J. T. (1975). Fundamental research statistics for the behavioural sciences. (2nd ed.) New York: Holt Rinehart & Winston.

SNI 19-2454-2002,.Tata Cara Teknik Operasional Pengelolaan Sampah Perkotaan. , (ICS 27.180), p.2454.

SNI 19-3964-1994. Metode Pengambilan dan Pengukuran Contoh Timbulan dan Komposisi Sampah Perkotaan.

SNI 19-3983-1995 Spesifikasi Timbulan Sampah Untuk Kota Kecil dan Sedang di Indonesia

SNI 19-7030-2004. Spesifikasi Kompos Dari Sampah Organik Domestik

Soemirat, Slamet, 2009. Jenis Dan Karakteristik Sampah. Jogjakarta.

Sudjana. 1992. Metode Statistika. Bandung: Tarsito.Sudjana. 1996. Metode Statistik. Jakarta: Erlangg

Sugiyono.2006.Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.Bandung:Alfabeta

Sumaatmadja, Nursid. 1998. Manusia dalam konteks sosial, budaya, dan lingkungan hidup. Bandung : CV. Alfabeta

Supranto, M.A. (2011). Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikkan Pangsa Pasar Cetakan Keempat. Jakarta : PT. Rineka Cipta

Tchobanoglous, G., et al. 1993. IntegratedSolid Waste Management. McGraw-Hill. New York.

UU RI Nomor 18 tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah